

Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Kota Palembang

Febri Zulpawinda¹ ✉, Febriyanti², Zulkipli²

UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam⁽¹²³⁾

e-mail: febrizulpawinda@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id²,

zulkipli_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis pada Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program SLHT di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang dengan adanya koordinasi dalam pelaksanaan, adanya komunikasi, adanya motivasi dan adanya pengarahan dalam pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Program, Student Light House Team (SLHT).*

Abstract

This research is based on the author's observations of the implementation of the Student Light House Team (SLHT) Program at Auladi Integrated Islamic Elementary School in Palembang. The aim of this study is to analyze the implementation of the SLHT program at Auladi Integrated Islamic Elementary School in Palembang. This research employs a descriptive qualitative approach, using qualitative research methods. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The techniques used for data analysis are data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The validity of the research data was tested through source triangulation and technique triangulation. The results of this study show that the implementation of the Student Light House Team (SLHT) Program at Auladi Integrated Islamic Elementary School in Palembang has been running well. This is evidenced by the presence of coordination, communication, motivation, and direction in the implementation of the SLHT program at the school.

Keywords: *Implementation, Program, Student Light House Team (SLHT).*

Copyright (c) 2025 Febri Zulpawinda¹ ✉, Febriyanti², Zulkipli².

✉ Corresponding author : Febri Zulpawinda

Email Address : febrizulpawinda@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah fasilitas utama yang harus diatur dengan baik serta mengikuti beragam perspektif yang muncul dalam masyarakat. Semakin besar ambisi yang ingin dicapai, semakin besar pula kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapai sasaran tersebut (Rusmaini, 2017). Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian anak bangsa. Dipahami bahwa untuk membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang panjang dan harus dilaksanakan secara terus-menerus. Pendidikan adalah sebagian langkah yang dipakai untuk memperluas ilmu pengetahuan (Rahman et al., 2022).

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional, terus-menerus melakukan usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai tingkat optimal, khususnya dalam aspek pembangunan jati diri bangsa. Negara memiliki peran besar dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas melalui kebijakan, pendanaan, dan infrastruktur (Warsono, 2016). Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik adalah dengan memastikan bahwa para anak didik dilengkapi dengan pendidikan spesifik yang bertujuan utama dalam pengembangan karakter yang meliputi pembentukan sikap, wawasan, dan kemampuan yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif, mulia dan berakhlak. Dalam bahasa Arab, karakter serupa dengan konsep akhlak (akar kata khuluk), yaitu sifat atau kebiasaan berbuat kebaikan (Agus, 2020).

Tujuan pendidikan nasional menggarisbawahi bahwa pendidikan di sekolah tidak sekadar tentang memperoleh pengetahuan akademik semata, tetapi juga penting untuk pembinaan karakter dengan pelaksanaan program yang mampu mengembangkan kebiasaan positif. Ini mencerminkan semangat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga mengandung nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter harus mendukung tujuan pendidikan yang mempromosikan pengembangan kepribadian yang baik, etika, tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya sukses dalam bidang akademik, tetapi juga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Dani & Mawardi, 2019). Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan program-program pendidikan, terutama yang dirancang untuk membentuk kepribadian siswa secara holistik. Program dalam pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan lingkungan sekolah. Program ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan sikap toleransi. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip yang kuat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Student Light House Team (SLHT) adalah sebuah program inovatif yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Dengan demikian, Program pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. *Student Light House Team* (SLHT) mendukung upaya ini dengan menyediakan wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, dan kerja sama yang berlandaskan nilai-nilai moral. Program SLHT mengedepankan pembentukan karakter siswa melalui tujuh kebiasaan efektif yang meliputi: Bersikap Proaktif (*Be Proactive*), Memulai dengan Akhir dalam Pikiran (*Begin with the End in Mind*), Mendahulukan yang Utama (*Put First Things First*), Berpikir Menang-Menang (*Think Win-Win*), Berusaha Mengerti

Terlebih Dahulu, Baru Dimengerti (*Seek First to Understand, Then to Be Understood*), Menciptakan Sinergi (*Synergize*), Mengasah Gergaji (*Sharpen the Saw*). (Taufiq, 2019).

SLHT menjadi sarana strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter melalui peran aktif guru dalam mendampingi siswa. *Student Light House Team* (SLHT) merupakan program unggulan di SDIT Auladi Palembang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan karakter siswa. Program ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam SLHT, siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk menjadi panitia acara, fasilitator kegiatan keagamaan, dan duta lingkungan. Melalui pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman, SLHT mendukung pengembangan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan *problem-solving*, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan landasan nilai-nilai Islam. Tahapan-tahapan kepengurusan SLHT nya adalah Tes akademik, Tes bakat, Tes wawancara, Tes *public speaking*, Tes TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an). Indikator yang terdapat dalam program *Student Light House Team* (SLHT) adalah sebagai berikut: pertama, *Input*, Indikator input meliputi sumber daya manusia dan sumber daya pendukung (Prahara et al., 2017). Kedua, Proses Proses mencakup partisipasi warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta upaya menjaga dan merawat fasilitas serta infrastruktur yang tersedia di sekolah (Sumarni et al., 2023). Ketiga, *Output*, output indikator dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, serta keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan program (Haryadi, 2019).

Di lembaga pendidikan guru memiliki peran yang krusial dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru menjalankan berbagai program untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan potensi akademik, diharapkan siswa juga memiliki perilaku yang baik (Nahdia et al., 2023). Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Islam (Karim, 2016). Namun, pelaksanaan ini siswa yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan soft skills, kepemimpinan, dan kemampuan berkolaborasi. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah era globalisasi dan digitalisasi, di mana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang mendukung mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Program SLHT bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan siswa sejak dini dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam dan pengembangan keterampilan. Program SLHT didasarkan pada konsep *The Leader in Me*, yang menekankan pentingnya kebiasaan positif, seperti tanggung jawab, proaktif, kolaboratif, dan inovatif, dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program *Student Light House Team* (SLHT) yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Program ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempererat hubungan antar siswa melalui kegiatan kolaboratif. Namun, kelemahan yang muncul meliputi ketergantungan pada kualitas fasilitator dan dukungan infrastruktur, sehingga jika sumber daya tidak memadai, efektivitas program dapat menurun. Selain itu, adanya variasi tingkat keterlibatan siswa dapat menjadi tantangan dalam memastikan semua peserta mendapatkan manfaat yang optimal dari program ini. Kegiatan program ini bisa bisa tercapai dengan menerapkan indikator dari pelaksanaan yaitu koordinasi, motivasi, pengarahan, dan komunikasi (Diko Ivan Sanjaya et al., 2022).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Auladi Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan modern yang berada di Jl. KH. Azhari No.1 A, RT.10/RW.05, Tangga Takat, Kec. Seberang Ulu II,

Kota Palembang. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, SDIT Auladi Palembang melaksanakan program *Student Light House Team* (SLHT).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, Pelaksanaan program SLHT di SDIT Auladi Palembang mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Namun, keberhasilan program ini bergantung pada berbagai faktor, seperti keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun, dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang siswa di tuntut melalui kebiasaan-kebiasaan. Melalui aktivitas akademik dan non-akademik, serta didukung oleh kegiatan keagamaan dan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Islam telah diajarkan di sekolah, implementasinya belum berhasil mengubah perilaku siswa secara konsisten. Program SLHT dirancang sebagai sarana untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan acara sekolah, kepedulian sosial, dan pembentukan kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program ini masih terlihat kesenjangan antara apa yang diajarkan dan bagaimana memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal, bagaimana guru dan pihak sekolah memberikan bimbingan yang efektif, serta bagaimana mengukur dampak program terhadap perkembangan siswa. Hal ini ini memunculkan kebutuhan untuk mengevaluasi implementasi program SLHT agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengeksplorasi fenomena ini dengan judul penelitian, "*Pelaksanaan Program Student Light House Team (SLHT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang* " yang berada di Jl. KH. Azhari No.1 A, RT.10/RW.05, Tangga Takat, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264 dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan program SLHT di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang.

Metodologi

Tempat penelitian ini dilakukan di sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang yang beralamat di Jl. KH. Azhari No.1 A, RT.10/RW.05, Tangga Takat, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada pada hasil akhir, karena memperhatikan keterkaitan antara berbagai elemen yang dianalisis akan memberikan wawasan yang lebih mendalam apabila dilakukan selama proses (Saipul Annur, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu manusia dan sosial, membuat fakta/fenomena supaya lebih mudah dimengerti (*understandable*) serta memungkinkan model tersebut menghasilkan hipotesis baru (Fadli, 2021).

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan di lingkungan alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, menggunakan berbagai metode yang tersedia (Batubara, 2017). Penelitian ini bisa membuat gambaran untuk peneliti agar mendapatkan informasi gambaran dan pemahaman tentang Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang.

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya subyek penelitian dijelaskan, diurai, selanjutnya diambil kesimpulan secara deduktif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah yang paling dasar. Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau

menggambarkan fenomena saat ini, baik rekayasa manusia maupun alam (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup gambaran umum objek penelitian, seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan yang ada di lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika (Muhammad Ramdhan, 2021) yang digunakan oleh peneliti berupa jumlah peserta didik, serta jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data mencakup wawancara dengan subjek penelitian, serta data yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung (Handayani, 2023). Untuk mendapatkan sumber data yang akurat, peneliti menentukan responden atau informan yang tepat, karena data yang diperoleh dari sumber yang tidak tepat tidak akan berguna (Sutikno, 2022). Peneliti mengumpulkan data dengan melalui turun langsung kelapangan dan mewawancarai Kepala sekolah, Waka sekolah, guru serta melakukan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber-sumber lain sebelumnya (Jabnabillah et al., 2023). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa informasi dari *e-book*, jurnal dan skripsi.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pembina, sedangkan Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru dan staf yang dapat memberikan perspektif tambahan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan Upaya untuk mengarahkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keinginan dan kemauan untuk meraih tujuan perusahaan serta tujuan pribadi mereka, karena para anggota tersebut juga memiliki kepentingan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut (Widiana, 2020). Tujuan dari *actuating* dalam organisasi adalah untuk memastikan bahwa tindakan dan usaha yang dilakukan oleh pemimpin dapat memunculkan motivasi dan kemauan pada bawahan serta membuat mereka memahami apa yang harus mereka kerjakan. *Actuating* bertujuan untuk menggerakkan anggota organisasi sehingga mereka bisa bekerja dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan organisasi dengan baik (Fauzi et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, pembina melakukan proses seleksi anggota SLHT berdasarkan rekomendasi guru dan observasi karakter siswa, memberikan pelatihan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dan *7 Habits*, serta mendampingi siswa dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan di lingkungan sekolah. Selain itu, pembina juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan keterlibatan siswa dalam program, guna memastikan efektivitas serta dampak positif dari kegiatan SLHT terhadap perilaku, sikap, dan tanggung jawab siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara pada Jumat, 09 Mei 2025 bersama Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, Ibu menjelaskan:

“Ya, kami sudah melaksanakan Program Student Light House Team (SLHT) untuk membentuk karakter kepemimpinan, kedisiplinan, dan keteladanan siswa melalui pelatihan rutin dan terstruktur. Program ini fokus pada pengembangan soft skill siswa, khususnya dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Para siswa yang tergabung dalam SLHT dipilih berdasarkan seleksi yang mempertimbangkan integritas, kedisiplinan, dan kemampuan berorganisasi”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan program *Student Light House Team* (SLHT) dimana kegiatan ini fokus pada pengembangan soft skill siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang. Dapat dilihat dari 4 indikator, sebagai berikut (Fauzi et al., 2023):

1) Pengarahan

Menurut G.R. Terry Pengarahan (*directing*) adalah proses memberikan bimbingan kepada karyawan agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu bekerja secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengarahan juga mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membantu pegawai dalam beradaptasi, seperti memberikan informasi mengenai struktur hubungan antar departemen, antar individu, serta latar belakang, kebijakan, dan tujuan perusahaan. Selain itu, pengarahan melibatkan pemberian tugas yang sesuai serta dukungan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja, termasuk penyediaan jalur komunikasi yang efektif (Dunie, 2018). Pengarahan (*actuating*) berdasarkan Hasibuan ialah mengarahkan seluruh bawahan, agar berkenan kerja sama dan kerja efektif demi mencapai tujuan (Fauzi et al., 2023).

a) Pengarahan dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Terkait dengan Pengarahan dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung, Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“Ya, untuk pengarahan itu tentu ada pengaruh untuk siswa-siswinya serta untuk kelengkapan hal-hal yang mendukung dalam peran kepemimpinannya. Untuk menentukan kita ada beberapa tahapan dalam menentukan anak-anak yang akan ada dalam tim SLHT itu ada tes akademik, tes wawancara. Tes akademik itu tes tertulis, tes sholat, tes teteki, tes ibadahnya. Waktu dalam pengarahan ini, di bulan Januari setiap tahunnya. Jadi setiap tahunnya itu diperuntukkan untuk kelas 4 dan kelas 5. Tempatnya biasanya di sekolah di sekolah kita adakan dulu sosialisasi bagi SLHT yang lama untuk disosialisasikan kalau ada pembukaan untuk pemilihan SLHT yang baru. Nanti di situ ada formulir pendaftaran baik itu via online ataupun via kertas langsung. Disini seluruh staff yang ada di sekolah itu akan diarahkan untuk menentukan siapa yang menjadi orang-orang di SLHT.”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“ Kalau sumber daya manusia nya itu ada pembukaan pendaftaran untuk anak-anak yang mau ikut program SLHT nya. Tapi kalau untuk sumber daya pendukungnya, biasanya disediakan dari sekolah. Untuk siapa yang terlibat seluruh guru terlibat dalam pengarahan ini agar bisa mengarahkan anak-anak untuk serta dalam program SLHT “

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Pengarahan dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung sangat penting karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Kami mendiskusikan kebutuhan yang ada, lalu mengarahkan siapa saja yang memiliki kompetensi untuk menangani bidang tertentu. Untuk sumber daya pendukung seperti media pembelajaran atau alat bantu, ini sudah tersedia dari sekolah



Gambar 1 Dokumentasi Pengarahan dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengarahan dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung telah dilakukan oleh Pembina, Staff dan Guru seperti mengarahkan siapa saja yang memiliki kompetensi untuk menangani bidang tertentu, pengarahan mengenai sosialisasi untuk pemilihan kepengurusan SLHT selanjutnya

b) Pengarahan dalam menjalankan kegiatan rutin (pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan sosial)

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan :

“Karakter kepemimpinan itu biasanya ada di setiap pembelajarannya yaitu satu jam pelajaran setiap pekannya. Kalau tentang kegiatan, banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan SLHT itu sendiri. Salah satunya yaitu dengan mengecek kesiapan atribut waktu upacara itu dilakukan oleh anak-anak SLHT. ataupun penilaian kebersihan setiap kelasnya setiap pekan atau sebulan sekali itu biasanya dilakukan oleh anak SLHT. Kalau pengarahan atau rapat itu sendiri biasanya dilakukan satu pekan satu kalidi Sekolah. Semua staff yang ada di sekolah baik itu guru atau staff kebersihan itu semuanya dilibatkan dengan pembelajaran leader ilmi itu sendiri.” (Risva, 2025)

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik yang bersifat rutin maupun insidental, selalu diawali dengan pengarahan terlebih dahulu. Kami memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, nilai-nilai yang ingin dibentuk seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap peduli terhadap sesama. Pengarahan ini biasanya dilakukan oleh pembina atau guru kegiatan sebelum pelaksanaan dimulai, agar anak-anak lebih memahami dan menjalankan kegiatan dengan penuh kesadaran.” (Utami, 2025)

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Iya, setiap minggu kami memberikan pengarahan kepada siswa-siswi mengenai kegiatan pelatihan karakter, kepemimpinan, dan juga kegiatan sosial. Kegiatan ini biasanya berupa diskusi, simulasi, hingga praktik langsung di lapangan. Kegiatan ini melibatkan guru pembina, guru, dan tentunya para siswa. Kami juga sesekali menghadirkan alumni atau tokoh inspiratif untuk memberi motivasi dan contoh nyata Karena kami ingin menanamkan

nilai-nilai karakter positif sejak dini, sekaligus melatih kepemimpinan siswa agar mereka bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.” (Astuti, 2025)

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengarahan dalam dalam menjalankan kegiatan rutin (pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan sosial), telah dilakukan oleh Pembina, Staff dan Guru seperti memberikan arahan yang jelas, serta memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pengarahan dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab)

Berdasarkan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengarahan dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab) telah dilaksanakan oleh Pembina, Guru dan Staff. Pelaksanaan pengarahan dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab) Pelaksanaan pengarahan ini dimulai sejak siswa mengikuti berbagai kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, seperti kegiatan organisasi, upacara, kerja kelompok, hingga kegiatan keagamaan dan sosial.



Gambar 2 Pengarahan dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab)

Pengarahan dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab), telah berjalan dengan baik dan konsisten. Pengarahan ini dilakukan oleh pembina, staf, dan guru melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti kegiatan organisasi, upacara, diskusi kelompok, serta tugas-tugas individu dan kelompok yang menuntut siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri, mampu memimpin, mewujudkan kemandirian, serta menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan komitmen.

2) Motivasi

Menurut G.R. Terry dalam Malayu Hasibuan motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Abidin, 2019). Adapun indikator motivasi dalam pelaksanaan program *Student Light House Team* (SLHT) yaitu :

a) Motivasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“Tentu saja motivasinya tentu banyak karena anak yang terlibat langsung itu memberi kesan bahwa mereka lebih berani dan lebih cocok untuk jadi memimpin. Kegiatan sehari-hari anak-anak SLHT itu terus diajak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah. semuanya terlibat apalagi orang tuanya”

Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“Menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung, kami selalu mempertimbangkan motivasi individu yang bersangkutan. Motivasi yang kuat menjadi indikator penting apakah seseorang mampu menjalankannya dengan baik dan konsisten. Selain itu, kami juga melihat kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan program atau kegiatan yang akan dijalankan. Sumber daya pendukung seperti fasilitas, anggaran, dan dukungan dari pihak terkait juga menjadi pertimbangan utama agar semua proses berjalan optimal”

Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Penentuan sumber daya manusia dan pendukung biasanya dilakukan oleh tim manajemen sekolah bersama guru- guru terkait, Kegiatan SLHT dilakukan di lingkungan sekolah, terutama di ruang kelas, kualitas pelaksanaan SLHT sangat bergantung pada semangat dan kapabilitas siswa serta guru pendamping. Kami ingin memastikan mereka memiliki motivasi dan komitmen untuk memajukan lingkungan sekolah, Pemilihan dilakukan melalui observasi dan seleksi berdasarkan kriteria kepemimpinan, kedisiplinan, dan antusiasme siswa. Untuk sumber daya pendukung, kami berdiskusi dengan tim manajemen sekolah untuk memastikan dukungan fasilitas seperti ruang kegiatan dan perlengkapan tersedia”



Gambar 3 Motivasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti simpulkan bahwasanya motivasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung, telah berjalan dengan baik dan konsisten. Pengarahan ini dilakukan oleh pembina, staf, dan guru melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, motivasi memegang peranan penting dalam menentukan dan mengelola sumber daya manusia serta sumber daya pendukung demi keberhasilan pelaksanaan program SLHT secara efektif dan berkelanjutan.

b) Motivasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“Ya, motivasi seperti bahwa kalau anak-anak diajak dalam terlibat SLHT, mereka akan terlibat langsung dengan semua kegiatan yang ada di sekolah, Jadi setiap saat anak-anak dibimbing untuk melakukan semua hubungan-hubungannya dalam hal kepemimpinan saat di kelas, ketemu di jalan, ataupun dalam kegiatan sehari-hari. jadi semuanya akan semua

siswa akan melakukan hal yang berkaitan dengan kepemimpinan atau menerapkan habit yang telah dipelajari”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa:

“Motivasi dalam menjalankan kegiatan rutin seperti pelatihan karakter, kepemimpinan, dan kegiatan sosial sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan mandiri. Yang memberikan motivasi tersebut adalah para guru, pembina, dan staf sekolah yang secara aktif mendampingi siswa. motivasi di sini mencakup dorongan emosional, dukungan moral, serta penghargaan terhadap partisipasi aktif siswa Kegiatan ini umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas, aula, maupun di luar ruangan saat kegiatan sosial berlangsung. alah satunya melalui pendekatan personal, pemberian tanggung jawab dalam kelompok, serta evaluasi yang membangun setelah setiap kegiatan. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan lebih terlibat dan bertumbuh dalam karakter dan kepemimpinannya.

Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Motivasi dalam menjalankan kegiatan rutin seperti pelatihan karakter, kepemimpinan, dan kegiatan sosial sangat penting untuk dibentuk. yang memberikan motivasi ini adalah seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, pembina, hingga staf pendukung. Motivasi tersebut diberikan secara konsisten setiap minggunya, terutama saat kegiatan pelatihan rutin dan sesi refleksi siswa (Kapan). Kegiatan ini biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan seperti aula atau lapangan. lasan utama kegiatan ini dilakukan adalah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai kepemimpinan, empati sosial, dan kedisiplinan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari”



Gambar 4 Motivasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan sosial)

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya motivasi dalam dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan sosial) telah diberikan secara konsisten oleh Pembina, staf, dan guru.

c) Motivasi dalam mengembangkan karakter siswa (sikap kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab)

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“motivasi yaitu kalau anak-anak yang ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah itu akan lebih dikenal atau lebih dikenal oleh siswa lain atau guru-guru. Di setiap kelas biasanya guru kelasnya memberikan motivasi. Yang terlibat Ya ada orang tuanya, ada kakak kelasnya, adik kelasnya. Ya tadi dengan cara pembinaan langsung kita beritahu dan sosialisasi

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa:

“Motivasi ini diberikan setiap hari, khususnya pada saat kegiatan pembiasaan pagi, pelatihan mingguan, maupun saat siswa menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar atau sosial Alasan utama pentingnya motivasi ini, kata Ibu Cahya, adalah karena karakter siswa tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan perlu proses panjang yang dibangun dari lingkungan yang positif dan penuh dukungan. pengembangan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi merupakan bagian dari kerja sama seluruh pihak di sekolah”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“motivasi dalam mengembangkan karakter siswa sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik sejak dini. pihak yang memberikan motivasi ini adalah guru, Pembina, dan seluruh tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan SLHT. Motivasi diberikan secara berkelanjutan, terutama ketika siswa mengikuti kegiatan rutin seperti apel pagi, pelatihan keagamaan, dan kegiatan sosial sekolah. karakter siswa tidak bisa terbentuk secara instan, melainkan membutuhkan proses yang konsisten dan dukungan dari semua pihak. memotivasi siswa antara lain melalui pendekatan pribadi, nasihat yang membangun, pemberian tugas tanggung jawab, serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif”



Gambar 5 Motivasi dalam mengembangkan karakter siswa

Motivasi ini diberikan melalui beragam aktivitas, seperti pengarahan sebelum kegiatan dimulai, bimbingan selama proses berlangsung, serta evaluasi dan apresiasi terhadap pencapaian siswa. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta sikap positif lainnya yang mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh.

3) Koordinasi

Koordinasi ini melibatkan berbagai elemen, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, serta kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Widiyanto et al., 2025).

a) Koordinasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“Ya bagaimana kalau kita kan sudah terlibat, sudah mengambil lisensi leader in me Jadi semuanya sudah tentukan”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa:

“koordinasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan program di sekolah. koordinasi dilakukan bersama antara Pembina, guru, dan staf melalui rapat internal, diskusi rutin, dan komunikasi langsung baik secara formal maupun informal proses ini dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan bahwa setiap individu yang terlibat menyenangkan masing-masing dan bahwa semua kebutuhan pendukung, seperti sarana dan prasarana, telah tersedia secara optimal. Ia juga menambahkan bahwa dengan adanya koordinasi yang baik, tugas-tugas dapat dibagi secara merata dan potensi setiap sumber daya manusia dapat dimaksimalkan.”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan koordinasi biasanya dilakukan secara berkala, terutama menjelang pelaksanaan program atau kegiatan tertentu, seperti kegiatan pelatihan atau pelatihan siswa, setiap orang yang terlibat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta bahwa fasilitas atau sarana yang diperlukan telah tersedia dan siap digunakan. Proses koordinasi ini dilakukan melalui rapat internal, diskusi langsung, dan pembagian tugas secara tertulis agar tidak terjadi tumpang tindih peran”



Gambar 6 Koordinasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya koordinasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Pembina, guru, dan staf sekolah saling berkolaborasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap individu yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

b) Koordinasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social)

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“ya semuanya, semua siswa itu di kelas, kalau SLHT biasanya di ruang rapat. ya tadi dengan adanya rapat ataupun dengan kegiatan pembelajaran di kelasnya”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“koordinasi dalam menjalankan kegiatan rutin seperti pelatihan karakter, kepemimpinan, dan kegiatan sosial sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan koordinasi ini melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari Pembina, guru, hingga staf pendukung yang memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan oordinasi biasanya dilakukan secara berkala, baik sebelum kegiatan dimulai maupun selama kegiatan berlangsung, agar semua pihak tetap berada pada satu arah kerja yang sama “

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Biasanya koordinasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, baik secara mingguan maupun menjelang kegiatan besar seperti aksi sosial atau program kepemimpinan siswa, Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, diskusi kelompok, dan komunikasi langsung agar setiap pelaksana kegiatan memiliki pemahaman yang sama dan bisa bekerja secara sinergis. Dengan adanya koordinasi yang baik, kegiatan rutin dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kepemimpinan siswa.



Gambar 7 Koordinasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social).

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya koordinasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social). Koordinasi dilakukan secara berkesinambungan oleh Pembina, guru, dan staf sekolah melalui berbagai forum, seperti rapat internal, diskusi kelompok, serta komunikasi informal.

c) Koordinasi dalam mengembangkan karakter siswa

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“disitu sudah ada toolsnya, sudah ada buku perkembangannya jadi anak-anak sudah menuliskan kapan bapak ibunya berarti ya setiap pekannya dimananya itu di sekolah serta siapa yang terlibat semua anak di sekolah ini terlibat dalam perkembangan karakter bagaimana caranya caranya setiap siswa memiliki leader ada buku leader in me dan ada juga buku buku yang melakukan perkembangan aktivitas peran kepemimpinannya”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa:

“Setiap pihak memiliki peran masing-masing untuk memastikan penguatan karakter siswa berjalan maksimal. Biasanya dilakukan setiap awal bulan untuk perencanaan kegiatan, dan dievaluasi setiap akhir bulan. Namun, jika ada kebutuhan mendesak, bisa dilakukan kapan saja secara fleksibel. Tanpa koordinasi yang baik, program bisa berjalan tidak efektif. Karena itu, komunikasi rutin sangat penting agar tujuan pembentukan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati bisa benar-benar terwujud “

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Kami melakukan berbagai kegiatan pembinaan karakter siswa melalui mentoring, diskusi nilai-nilai Islam, serta pelatihan soft skill seperti kepemimpinan dan kerja sama tim. Program ini dilaksanakan secara berkala setiap minggu, Karakter adalah fondasi penting bagi siswa.

Melalui SLHT, kami ingin membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga memiliki akhlak yang baik, tangguh secara emosional, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat”



Gambar 8 Koordinasi dalam mengembangkan karakter siswa

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan SLHT yang berorientasi pada pengembangan karakter seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial keagamaan, dan pembiasaan akhlak mulia menunjukkan bahwa koordinasi antar pihak berjalan secara sinergis

4) Komunikasi

Dalam dunia pendidikan, komunikasi sudah tidak asing bagi para pelaku pendidikan. Setiap harinya mereka dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat dalam dunia yang sama. Maka sudah tentu komunikasi sangat berperan penting dalam terjadinya proses pendidikan (Putri et al., 2024). Komunikasi yang efektif juga membantu mencegah kesalahpahaman dan memperkuat hubungan kerja (Maimunah et al., 2021). Adapun indikator komunikasi dalam pelaksanaan program *Student Light House Team* (SLHT) yaitu :

a) Komunikasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“Ya setiap awal semester kita pasti berkoordinasi untuk apa yang perlu dilakukan satu-satu semester itu Atau apapun buku-buku yang menjadi pendukung untuk pembelajarannya. Itu setiasanya di awal tahun atau di awal semester Tentu di sekolah. Caranya tadi di awal semester kita melakukan pemilihan siapa yang jadi ketua untuk memimbing seluruh anak-anak ataupun guru dalam kegiatan leader ini.”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“Program utama Fokus SLHT adalah membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan menjadi teladan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Koordinasi dilakukan di ruang guru dan juga melalui grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk tim pelaksana SLHT agar komunikasi tetap lancar meskipun di luar jam sekolah. Biasanya dilakukan di awal semester, setelah evaluasi program sebelumnya, sehingga ada waktu untuk perencanaan dan pelatihan. Kami menggunakan pendekatan musyawarah,

diskusi kelompok, dan juga menyampaikan bentuk penilaian terhadap calon SDM. Proses ini dilakukan secara transparan dan partisipatif agar semua pihak merasa dilibatkan

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa:

“Yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah guru pembina SLHT, para siswa yang terpilih menjadi anggota SLHT, serta pihak manajemen sekolah. Saya sendiri sebagai guru juga mendampingi dalam proses pembentukan tim dan pelatihan mereka. Penentuan sumber daya manusia dilakukan melalui seleksi siswa yang memiliki minat dan potensi dalam bidang kepemimpinan, serta didukung oleh komunikasi intensif antar guru, Pembina maupun staf. edangkan untuk sumber daya pendukung, kami berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas seperti ruang belajar, perlengkapan presentasi, dan jadwal pelatihan



Gambar 9 Komunikasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan SLHT yang berorientasi pada komunikasi dalam menentukan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung Komunikasi menjadi fondasi utama dalam proses rekrutmen, penempatan tugas, hingga pengelolaan peran masing-masing anggota tim. Melalui komunikasi yang terarah dan terstruktur, pihak sekolah mampu mengidentifikasi potensi dan kompetensi siswa yang sesuai untuk dilibatkan dalam program SLHT, sekaligus memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan demikian, komunikasi berfungsi tidak hanya sebagai media pertukaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan SLHT secara optimal.

b) Komunikasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social)

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

“yang terlibat biasanya ada ketua anggota LHT atau Lighthouse Team itu tim guru dalam menggerakkan kepemimpinan di sekolah untuk bagaimananya nanti setiap LHT anggota LHT guru anggota LHT itu akan menggerakkan hal atau tugas yang sudah dibuatkan di sana.”

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan rutin SLHT mencakup pelatihan karakter, pelatihan kepemimpinan, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara aktif. Setiap minggu ada pertemuan yang membahas nilai-nilai Islami, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Karena tanpa komunikasi yang baik, siswa akan kesulitan memahami tujuan kegiatan. Komunikasi juga membantu membangun kedekatan antara pembina dan anggota SLHT serta menumbuhkan rasa percaya

diri siswa Komunikasi dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan untuk briefing dan pembagian tugas, dan setelah kegiatan untuk evaluasi dan umpan balik "

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

"Kami menggunakan pendekatan dua arah. Artinya, siswa tidak hanya mendengar tetapi juga diminta memberikan tanggapan. Kami juga memanfaatkan media komunikasi digital agar informasi cepat tersampaikan. Anak-anak yang tergabung dalam SLHT memiliki peran sebagai contoh dalam hal karakter dan kepemimpinan. kegiatan ini penting karena membentuk karakter siswa sejak dini, membangun kepemimpinan, dan menumbuhkan kepekaan sosial. "SLHT menjadi wadah yang sangat efektif untuk melatih tanggung jawab dan komunikasi siswa"



Gambar 10 Komunikasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social).

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan komunikasi dalam menjalankan kegiatan rutin (misalnya pembinaan karakter, kepemimpinan, kegiatan social) pada program *Student Light House Team* (SLHT) berjalan secara efektif dan terarah. Komunikasi yang dibangun bersifat dua arah dan melibatkan semua pihak, baik guru pembimbing maupun siswa. Hal ini terlihat dari adanya interaksi aktif, penggunaan media komunikasi yang variatif, serta keterbukaan dalam menyampaikan gagasan, arahan, maupun evaluasi.

c) Komunikasi dalam mengembangkan karakter siswa

Ibu Fenny Fikriyah Risva selaku Pembina Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang, menjelaskan:

"Tentu ada komunikasinya, baik itu sama orang tua ataupun sesama guru kalau bersama orang tua itu perkembangannya dilakukan di setiap akhir semester? dimananya di sekolah siapa saja pendukasi perkembangan karakter siswa itu biasanya anak sendiri yang melakukan student life conference namanya student life conference ini anak-anak berkomunikasi semua yang dia lakukan dalam satu semester itu di saat bagi rapot caranya itu bagaimana caranya itu di saat bagi rapot apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program mesin HT Biasanya untuk faktor-faktor pendukungnya pasti dari lisensi itu sendiri Jadi kami yang berkerjasama dengan dunamis yang namanya leader in me ini Sudah ada perangkatnya, sudah ada bukunya dan semuanya tinggal kami terapkan saja."

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Cahya Utami selaku Staff yang mengatakan bahwa :

"Tujuan program utama SLHT adalah untuk membentuk karakter siswa yang unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Program ini menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang rutin dan terstruktur. Program ini mulai aktif dilaksanakan sejak awal tahun ajaran, biasanya dimulai dari masa orientasi siswa baru dan berlanjut secara berkala setiap minggunya Komunikasi sangat penting karena menjadi

jembatan antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, nilai-nilai karakter bisa lebih mudah ditanamkan dan dipahami oleh siswa. Kegiatan program SLHT biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti lapangan atau aula, tergantung jenis kegiatannya “

Hal ini juga ditanyakan kepada Ibu Widia Sri Astuti selaku Guru yang mengatakan bahwa :

“Program ini dilaksanakan secara berkala setiap minggu dengan kegiatan yang sudah terjadwal, baik dalam bentuk diskusi kelompok, kegiatan sosial, maupun penyampaian informasi di depan kelas atau pada kegiatan sekolah lainnya. Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan langsung oleh guru, pemberian tugas sebagai fasilitator atau pemimpin kegiatan, dan evaluasi rutin setiap akhir bulan. Dalam setiap proses, siswa didorong untuk menyampaikan ide dan belajar menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik.”



Gambar 11 Komunikasi dalam mengembangkan karakter siswa

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan komunikasi dalam mengembangkan karakter siswa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa. Melalui interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru serta antar siswa itu sendiri, mereka belajar untuk mengungkapkan pendapat, menyampaikan ide secara sopan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang

1) Faktor Pendukung

a) Tersedianya Guru Pembina

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang telah memiliki faktor pendukung yang cukup signifikan dalam menunjang proses pendidikan, salah satunya tersedia guru pembina. Kehadiran guru pembina ini menjadi salah satu elemen penting dalam mendampingi, membimbing, serta mengarahkan peserta didik dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Peran guru pembina tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembinaan kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Dengan adanya guru pembina yang kompeten dan menyelamatkan, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah, terstruktur, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.



Gambar 12 Foto Bersama Pembina staff dan guru program SLHT

Pembina di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang ini menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program pelatihan siswa. Guru pembina memiliki peran strategis dalam membimbing siswa, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter Islami. Keberadaan mereka memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, serta perkembangan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, guru pembina mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik di SDIT Auladi Palembang.

b) Tersedianya Integrasi nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang telah memiliki Integrasi nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama dalam pembelajaran Integrasi ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas belajar yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter yang kuat. Nilai kepemimpinan ditanamkan melalui kesempatan bagi siswa untuk memimpin kegiatan kelas dan kelompok, sementara kemandirian diasah melalui tugas-tugas yang mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri.

Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam memimpin kegiatan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Integrasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

c) Tersedianya lingkungan sosial yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang telah memiliki faktor pendukung yang cukup signifikan dalam menunjang proses pendidikan, lingkungan sosial yang mendukung. Lingkungan sosial di sekolah ini mencerminkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah, mulai dari guru, siswa, tenaga kependidikan, hingga keterlibatan aktif orang tua. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang efektif, kerjasama yang solid, serta budaya saling mendukung dalam setiap kegiatan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, adanya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta perhatian guru terhadap perkembangan karakter siswa menjadi indikator bahwa lingkungan sosial yang terbentuk di sekolah ini turut berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Jadi, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa tersedianya lingkungan sosial yang

mendukung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang ini menjadi keberhasilan program dan kegiatan sekolah, khususnya dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa.

d) Tersedianya jadwal yang teratur

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang telah memiliki faktor pendukung dalam menunjang proses pendidikan, salah satunya tersedia jadwal yang teratur. Jadwal ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa yang tersusun secara sistematis, sehingga membantu terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan terarah. Dengan adanya jadwal yang teratur, baik guru maupun siswa dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien, serta meminimalisir terjadinya kebingungan atau tumpang tindih kegiatan.

Jadi, berdasarkan wawancara, observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa tersedianya jadwal yang teratur di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang ini menjadi kunci yang mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Jadwal yang teratur tidak hanya membantu memaksimalkan waktu pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan akademik dan non-akademik dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Faktor Penghambat

a) Timbulnya rasa malas dalam mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya memang benar dalam pelaksanaan program SLHT di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang timbulnya rasa malas dalam mengikuti kegiatan. Rasa malas ini muncul disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi internal siswa, jadwal kegiatan yang padat, serta kurangnya variasi metode dalam pelaksanaan program sehingga menimbulkan kejenuhan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun orang tua, turut memengaruhi semangat siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam program SLHT. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan pendamping program untuk menciptakan strategi yang lebih kreatif dan menyenangkan guna meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa secara maksimal.

Di antaranya adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kegiatan yang terasa monoton atau kurang menarik, serta jadwal yang padat sehingga membuat siswa merasa lelah dan tidak antusias. Selain itu, kurangnya dukungan dan penguatan dari lingkungan sekitar, baik dari guru, orang tua, maupun teman sebaya, juga turut memperkuat rasa enggan siswa untuk terlibat aktif dalam program. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan agar lebih variatif, menyenangkan, dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi secara konsisten

b) Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya memang benar dalam pelaksanaan program SLHT di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan kepemimpinan. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan yang telah dirancang, baik dalam bentuk diskusi, pelatihan, maupun proyek-proyek kepemimpinan. Banyak siswa yang cenderung pasif dan belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, khususnya pembina program, untuk menciptakan

strategi pembinaan yang mampu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengembangkan potensi kepemimpinan mereka sejak dini.

Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain adalah minimnya pemahaman siswa terhadap pentingnya keterlibatan dalam program kepemimpinan, kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, serta masih rendahnya rasa percaya diri siswa untuk mengambil peran dalam kegiatan yang menuntut tanggung jawab dan inisiatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan persuasif dari pihak sekolah dan pembina program agar siswa merasa termotivasi dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kepemimpinan tersebut.

c) Kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya memang benar dalam pelaksanaan program SLHT di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi kegiatan, baik dalam bentuk keterlibatan langsung maupun antusiasme mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa siswa cenderung kurang termotivasi dan tidak menunjukkan inisiatif dalam berkontribusi secara maksimal dalam program tersebut. Kurangnya pemahaman terhadap tujuan program serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran ini. Kondisi ini tentu menjadi perhatian penting dalam upaya evaluasi dan perbaikan implementasi program SLHT ke depannya agar tujuan pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa dapat tercapai secara optimal.

Ketidaksadaran ini berpotensi menghambat tujuan utama dari kegiatan kepemimpinan, yaitu membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang melalui kegiatan wawancara, observasi, dan komunikasi, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut :

1. Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa mengenai Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang sudah berjalan dengan baik, hal ini sudah terlihat dari :

- a. Pengarahan
- b. Motivasi
- c. Koordinasi
- d. Komunikasi

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program *Student Light House Team* (SLHT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladi Palembang.

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Tersedianya Guru Pembina
 - 2) Tersedianya Integrasi nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama dalam pembelajaran
 - 3) Tersedianya lingkungan sosial yang mendukung
 - 4) Tersedianya jadwal yang teratur
- b. Faktor Penghambat

- 1) Timbulnya rasa malas dalam mengikuti kegiatan
- 2) Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan kepemimpinan
- 3) Kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Abidin, A. Z. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMPN 3 Masbagik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 224–246.
- Agus, P. (2020). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Di SMK Dalam Mewujudkan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Dan Sejarah*, 16(1), 21. file:///C:/Users/Win10/Downloads/32451-85336-1-PB.pdf
- Astuti, W. S. (2025). Wawancara. *Selaku Guru Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan*.
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95–107.
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(1), 20.
- Diko Ivan Sanjaya, Amilda, & Safitri, D. (2022). Pelaksanaan Pengarsipan Dinamis. *Edu Manage*, 1(1), 1–13.
- Dunie, W. (2018). PENGARUH PENGARAHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 16(2), 107–116.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fauzi, M. A., Faizal, L., & Siregar, R. K. A. (2023). Actuating dalam AL-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5099–5106.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kualitatif (Penelitian Kesehatan)*. Pt. Scifintech Andrew Wijaya.
- Haryadi, C. (2019). Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 174–182.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3373>
- Karim, H. A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.175>
- Maimunah, E. I., Hidayat, Z., & Priyadi, B. P. (2021). Manajemen pengembangan industri batik grobogan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 186–208.
- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Cipta Media Nusantar.
- Nahdia, N., Zubaidillah, M. H., & Azmi, M. N. S. (2023). Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Religi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 593–602. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4632>
- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2017). Menentukan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Input-Proses-Output Pembelajaran. *National Conference On Economic Education*.

- Putri, I., Al-Faruq, M., & Mohammad Khamami Zadih. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Karim*, 9(1), 12–26.
- Rahman, A., Munandar, Asri, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Risva, I. F. F. (2025). Wawancara dengan Ibu. *Selaku Pembina SLHT*.
- Rusmaini. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafika Telindo Press.
- Saipul Annur. (2018). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Sumarni, S., Hikmawati, H., Junisnaini, J. J., Sartina, S. S., Dewi, R., Septiani, A., Nurahma, U., Agustawan, H., & Sugandi, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di Sma Negeri 7 Wajo. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 255–264.
- Sutikno. (2022). *Strategi Dan Teknik Penelitian*. Guepedia.
- Taufiq, A. (2019). *Belajar Cara Berpikir dan Bekerja Para Miliader Dunia : Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Cara Orang Sukses*. Araska.
- Utami, C. (2025). Wawancara. *Staff SD Auladi Palembang*.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen* (Y. Sutarso (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Widiyanto, E., Munawar, A., Diana, N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis PENGAWASAN , DAN PENGARUH TERHADAP TUMBUH* *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis*. 07(1), 91–95.